

Pengembangan Fishpreneurship Guna Menumbuhkan Minat Wirausaha Bagi Mahasiswa Politeknik Muhammadiyah Magelang Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

(Promoting Fishpreneurship to Develop Entrepreneurial Interest for the Students of Politeknik Muhammadiyah Magelang Dealing with Covid-19 Pandemic)

Rr. Citra Permata Kusuma Anggraini ^{1✉} dan Rachmat Subarkah ¹

¹ Politeknik Muhammadiyah Magelang, Jl Tentara Pelajar No 12 A, Tamanagung, Muntilan, Kab Magelang, Indonesia.
Email: rr.citrapermata@gmail.com

Info Article:

Diterima: 12 April 2022
Disetujui: 8 Mei 2022
Dipublikasi: 9 Mei 2022

Article type :

<input type="checkbox"/>	Riview Article
<input type="checkbox"/>	Common Serv. Article
<input checked="" type="checkbox"/>	Research Article

Keyword:

Fishpreneurship, Covid-19 Pandemic, Participatory Learning Action System, Fish Farming in Buckets

Korespondensi:

Rr. Citra Permata Kusuma Anggraini
Politeknik Muhammadiyah Magelang
Magelang, Indonesia

Email: rr.citrapermata@gmail.com



Copyright© 2022 Rr. Citra Permata Kusuma Anggraini, Rachmat Subarkah

Abstrak. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada sektor ketenagakerjaan yaitu adanya PHK bagi para pekerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk bertahan di masa pandemi ini yaitu dengan berwirausaha. Perguruan Tinggi mempunyai peran untuk menyiapkan lulusan yang mampu berwirausaha. Fishpreneurship merupakan pengembangan metode pembelajaran kewirausahaan berbasis perikanan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat wirausaha bagi mahasiswa Politeknik Muhammadiyah Magelang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Participatory Learning Action System (PLAS) dengan beberapa tahapan yaitu fase penyadaran, fase pendampingan dan fase pelebagaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan September 2021 berlokasi di Politeknik Muhammadiyah Magelang. Media pembelajaran wirausaha dengan menggunakan budidaya ikan lele dalam ember dimulai dari tebar benih, pemeliharaan hingga panen dan pemasaran. Jenis lele yang digunakan yaitu ikan lele mutiara *Clarias gariepinus*. Budidaya ikan lele dalam ember yang dilakukan selama 69 hari menghasilkan berat mutlak 66.88 gram, SGR 96.92%, FCR 0.86, SR 93.33% dan panjang mutlak 9.73 cm. Pada fase pelebagaan dilakukan dengan melantik mahasiswa menjadi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Polimmag Preneur yang dibentuk untuk menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan wirausaha berbasis perikanan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu fishpreneurship mampu menumbuhkan minat wirausaha bagi mahasiswa Politeknik Muhammadiyah Magelang.

Abstract. The Covid-19 Pandemic has had a big impact on the employment sector, especially layoffs for workers. One of the means that can be done to survive during this pandemic is entrepreneurship. Universities have a role to prepare graduates who are capable of entrepreneurship. Fishpreneurship, a development of a fishery-based entrepreneurship learning method, aims to foster entrepreneurial interest for the students of Politeknik Muhammadiyah Magelang. The method used in this study is the Participatory Learning Action System (PLAS) with several stages of awareness phase, mentoring phase, and institutionalization phase. This study was done in May until September 2021 in Politeknik Muhammadiyah Magelang. The media of learning entrepreneurship applied in this study was a fish farming in buckets starting from sowing seeds, maintenance, to harvesting and marketing. The catfish type used in this study was a pearl catfish of *Clarias gariepinus*. The catfish farming in buckets, which was done for 69 days, obtained an absolute weight of 66.88 gram, SGR 96.92%, FCR 0.86, SR 93.33%, and the absolute length of 9.73 cm. In the phase of institutionalization, it was done by inaugurating students to become members of the Student Activity Units or known as Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) of Polimmag Preneur which was established to provide a place for the students to do some activities of fishery-based entrepreneurship. From this study, it can be concluded that fishpreneurship is able to develop the entrepreneurial interest for the students of Politeknik Muhammadiyah Magelang.

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 memberikan dampak kepada semua sektor kehidupan, termasuk sektor ketenaga kerjaan. Menurut (Ngadi et al., 2020) 15,6 % pekerja di Indonesia terkena PHK akibat dari pandemi Covid-19 yang mayoritas berusia muda 15-24 tahun. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi pengangguran dan PHK salah satunya

dengan berwirausaha. Perguruan tinggi mempunyai peran dalam menyiapkan lulusan yang mandiri dan dapat menciptakan lapangan kerja sesuai dengan minatnya. Kabupaten Magelang ditetapkan sebagai kawasan minapolitan berbasis sumberdaya perikanan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan melalui SK Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik

Indonesia Nomor 35/KEPMEN-KP/2013 Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan yang disentrakan pada tiga lokasi yaitu Kecamatan Muntilan, Kecamatan Sawangan dan Kecamatan Mungkid (KKP, 2013). Politeknik Muhammadiyah Magelang merupakan Perguruan Tinggi yang berada di wilayah Kecamatan Muntilan dan Program Studi DII Budidaya Perikanan yang mempunyai tujuan salah satunya menciptakan lulusan yang mampu berwirausaha. Potensi Kab Magelang mempunyai potensi perikanan konsumsi yaitu ikan lele, ikan karper, ikan tawes, ikan gurami, ikan bawal dan ikan nila yang harus dimanfaatkan dan dikembangkan secara bijaksana (Magelang, 2021).

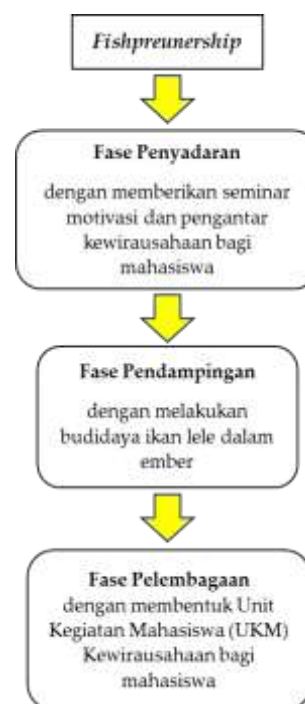
Fishpreneurship merupakan pengembangan metode pembelajaran kewirausahaan berbasis perikanan yang dikonsep secara menarik untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan minat wirausaha dan mengetahui pengaruh Fishpreneurship terhadap minat wirausaha bagi mahasiswa Politeknik Muhammadiyah Magelang.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Participatory Action Learning System (PLAS) (Shodikin et al., 2018) dengan melibatkan mahasiswa Politeknik Muhammadiyah Magelang secara aktif baik secara personal maupun komunal dan terdiri dari tiga tahapan antara lain: (1) fase penyadaran, (2) fase pendampingan, serta (3) fase pelembagaan yang tersaji pada Gambar 1. Penelitian ini melibatkan mahasiswa lintas Program Studi yaitu Progrm Studi Budidaya Perikanan dan Program Studi Administrasi Perkantoran.

Pada fase pendampingan dilakukan dengan budidaya ikan dalam ember. Ikan yang digunakan yaitu ikan lele Mutiara *Clarias gariepinus* yang didapatkan dari Balai Benih Ikan Air Tawar (BBIAT) Ngrajek, Kab Magelang. Ikan lele mutiara dipilih karena memiliki banyak keunggulan antara lain pertumbuhan lebih cepat, waktu pemeliharaan singkat, resistensi terhadap penyakit relatif tinggi, daya toleransi terhadap lingkungan relatif tinggi, serta produktivitas relatif tinggi (Riset et al., n.d.). Dalam kegiatan budidaya ikan dalam ember dilakukan beberapa pengamatan yaitu pengukuran kualitas air berupa pH dan suhu dan perhitungan pertumbuhan seperti pertumbuhan berat mutlak, laju pertumbuhan spesifik, perhitungan FCR, tingkat

kelangsungan hidup (SR), dan pertumbuhan panjang mutlak.



Gambar 1. Gambaran metode penelitian

2.1. Perhitungan Pertumbuhan Berat Mutlak

Pertumbuhan berat mutlak dihitung menggunakan rumus (Effendi, 2004) sebagai berikut:

$$W = W_t - W_0$$

dimana :

W = Pertumbuhan berat mutlak

W_t = Berat akhir ikan (g)

W_0 = Berat awal ikan (g)

2.2. Laju Pertumbuhan Spesifik

Perhitungan Laju pertumbuhan spesifik menggunakan rumus menurut (Huisman, 1976) dalam (Fahrizal & Nasir, 2018) sebagai berikut:

$$SGR = \frac{W_t - W_0}{t} \times 100\%$$

dimana:

SGR: Laju pertumbuhan mingguan (%)

W_t : Bobot rata-rata ikan pada waktu t (g)

W_0 : Bobot rata-rata ikan paa waktu awal penelitian (g)

t : waktu penimbangan (hari)

2.3. Perhitungan Feed Conversion Ratio (FCR)

Perhitungan FCR dilakukan dengan menggunakan rumus menurut (Djarajah, 1995) dalam (Fahrizal & Nasir, 2018) sebagai berikut:

$$FCR = \frac{Pa}{(Wt-Wo)}$$

dimana:

FCR = Feed Conversion Ratio
Pa = Jumlah pakan yang dikonsumsi
Wt = Biomassa ikan akhir (kg)
Wo = Biomassa ikan awal (kg)

2.4. Perhitungan Kelangsungan Hidup/ Survival Rate (SR)

Perhitungan kelangsungan hidup dilakukan dengan rumus menurut Bahtiar (2006) dalam (Fahrizal & Nasir, 2018) sebagai berikut:

$$SR = \frac{Nt}{No} \times 100\%$$

dimana:

SR = Persentase kelangsungan hidup (%)
Nt = jumlah populasi ikan akhir (ekor)
No = jumlah populasi ikan awal (ekor)

2.5. Pertambahan Panjang Mutlak

Pertambahan panjang mutlak dihitung dengan menggunakan rumus menurut Effendi (1997) dalam (Mulqan et al., 2017) sebagai berikut:

$$Pm = Lt - Lo$$

dimana:

P = Pertambahan panjang mutlak (cm)
Lt = Panjang rata-rata akhir (cm)
Lo = Panjang rata-rata awal (cm)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Fase Penyadaran

Pada fase penyadaran terdapat beberapa rangkaian kegiatan penelitian antara lain:

3.1.1. Pemberian Materi Pengantar Kewirausahaan

Materi pengantar kewirausahaan ini diberikan kepada mahasiswa peserta oleh Ibu Rr. Citra Permata K.A, S.Kel., M.Han selaku peneliti. Dalam materi ini disampaikan beberapa hal yaitu pengertian kewirausahaan, ciri-ciri wirausahawan, kerangka berpikir berwirausaha, potensi kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Pemberian materi pengantar kewirausahaan ini bertujuan agar mahasiswa mempunyai gambaran secara umum dari kegiatan berwirausaha. Dokumentasi penelitian tersaji pada Gambar 2. Pada kegiatan ini mahasiswa mampu memahami pentingnya berwirausaha dan mahasiswa menjadi bersemangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan penelitian.

3.1.2. Pemberian Motivasi Wirausaha

Pemberian materi motivasi bisnis disampaikan oleh pengusaha perikanan sekaligus ketua Pokdakan di Kab Magelang yaitu Bapak Sultoni, A.Md yang merupakan alumni dari Prodi D3 Budidaya Perikanan Politeknik Muhammadiyah Magelang. Materi yang disampaikan antara lain kiat berwirausaha, strategi memulai berwirausaha, serta sharing pengalaman memulai usaha hingga suka duka menjalankan usaha perikanan. Setelah mendapatkan materi pengantar kewirausahaan dan motivasi berwirausaha, mahasiswa menjadi sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan penelitian ini. Dokumentasi penelitian tersaji pada Gambar 3.

3.1.3. Kunjungan Lapangan ke Kampung Ulam Menayu

Kunjungan lapangan dilakukan di Kampung Ulam Menayu yang merupakan mina wisata yang terintegrasi antara lokasi budidaya ikan, kolam pemancingan dan rumah makan milik Bapak Sultoni, A.Md. Pada kegiatan kunjungan ini mahasiswa melihat tahapan budidaya beberapa jenis ikan antara lain ikan nila, bawal serta ikan hias seperti ikan koi, arwana dan komet. Dokumentasi penelitian tersaji pada Gambar 4.

3.2. Fase Pendampingan

3.2.1. Pemberian Materi Teknis Budidaya Ikan Dalam Ember

Pemberian materi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang prosedur pemeliharaan ikan dalam ember dengan baik dan benar yang dilakukan oleh Ibu Ika Fitri Indriastuti, S.Pi selaku penyuluh perikanan Dinas Peternakan dan Perikanan Kab Magelang. Materi ini meliputi persiapan wadah, persiapan media air, persiapan media tanaman, persiapan ikan, pemberian pakan, pemeliharaan ikan, kesehatan ikan, hingga panen kangkung dan panen ikan. Hasil dari kegiatan ini yaitu mahasiswa memahami tata cara melakukan budidaya ikan dalam ember. Dokumentasi penelitian tersaji pada Gambar 5.

3.2.2. Pendampingan Praktik Budidaya Ikan Dalam Ember

a. Persiapan Wadah dan Media Air

Wadah yang digunakan yaitu tiga buah ember berukuran 80 L dengan modifikasi diberi lubang dibagian tutup ember yang berguna untuk tempat gelas plastik dan lubang untuk memberi makan ikan, serta dibagian bawah ember diberi saluran pembuangan yang berguna untuk memudahkan saat pergantian air dan sifon. Ember

direndam dengan sekam dan dedak yang didiamkan selama 1 hari untuk menghilangkan bau plastik kemudian dibilas sampai bersih. Persiapan media air dilakukan dengan mencampurkan dua sendok makan garam dan satu tutup botol EM4 dan dibiarkan selama tiga hari untuk menumbuhkan plankton pada media budidaya. (Ikan, 2021). Dokumentasi penelitian tersaji pada Gambar 6.

b. Persiapan Media Tanam

Setelah media air dalam ember jadi maka selanjutnya dilakukan persiapan media tanam yaitu arang, kangkung dan gelas plastik. Dalam penelitian ini menggunakan tanaman kangkung. Penanaman kangkung dilakukan dengan pemotongan dari batang hingga akar dan dimasukkan dalam media tanam berupa arang yang telah diletakkan dalam gelas plastik berlubang. Letak gelas plastik harus terendam air

budidaya agar akarnya dapat menyerap nutrisi dari media budidaya. Kepadatan kangkung yaitu satu ikat pada satu ember. Dokumentasi penelitian tersaji pada Gambar 7.

c. Persiapan Ikan

Ikan yang digunakan yaitu ikan lele mutiara berukuran 9-12 cm. Bibit ikan yang akan dibudidayakan dipastikan sehat dan bebas penyakit sebelum dimasukkan kedalam ember budidaya dengan cara direndam dalam ember yang berisi 1 tutup methilen blue dan 2 sendok garam selama 30 menit. Ikan yang aktif dan sehat selanjutnya dilakukan sampling untuk mengukur panjang serta bobot ikan kemudian dipindahkan ke ember budidaya . Sebanyak 150 ekor ikan dimasukkan kedalam ember dengan kepadatan 50 ekor ikan per ember. Dokumentasi penelitian tersaji pada Gambar 8.



Gambar 2. Pemberian materi pengantar kewirausahaan



Gambar 3. Pemberian materi motivasi wirausaha



Gambar 4. Kunjungan lapangan di mina wisata menayu



Gambar 5. Pemberian materi teknis budidaya ikan dalam ember



Gambar 6. Persiapan media air untuk budidaya ikan dalam ember



Gambar 7. Persiapan media tanam

d. Pemeliharaan Ikan

Pemeliharaan ikan dilakukan selama dua bulan dari tanggal 21 Juni 2021 hingga 28 Agustus 2021. Pada masa pemeliharaan dilakukan beberapa pengukuran antara lain:

1. Kualitas Air

Kualitas air merupakan hal yang sangat penting dalam budidaya ikan lele mutiara. Ikan lele akan mudah terserang penyakit jika kualitas air buruk.

Untuk menjaga agar kualitas air selalu terjaga maka dilakukan pergantian air satu minggu sekali selama masa pemeliharaan ikan. Dokumentasi penelitian tersaji pada Gambar 9. Selain melakukan penggantian air, pengamatan kualitas air dilakukan dengan pengukuran pH dan suhu setiap hari. Data pengukuran kualitas air tersaji pada Tabel 1.



Gambar 8. Persiapan ikan



Gambar 9. Pergantian air untuk menjaga kualitas air

Tabel 1. Hasil Pengukuran Kualitas Air Pada Media Budikdamber

Parameter	Hasil Pengukuran	Referensi
Suhu	24 - 30 ^o C	15-35 ^o C
pH	6.5 - 7.5	5-10

Sumber : (Ikan, 2021)

Hasil pengukuran pH selama masa pemeliharaan berkisar antara 6.5 - 7.5 hal ini sesuai dengan nilai pH yang ideal bagi kehidupan ikan lele mutiara yaitu 5-10 (Ikan, 2021). Keasaman pH dapat menyebabkan ikan stres sehingga mudah terserang penyakit yang berdampak pada rendahnya produktivitas dan pertumbuhan. Suhu merupakan faktor yang sangat penting kegiatan budidaya. Menurut (Hermawan et al., 2013) suhu

berpengaruh terhadap berbagai reaksi kimia dalam badan air yaitu kelarutan oksigen dalam air dan metabolisme tubuh ikan sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ikan. Pengukuran suhu dilakukan dua kali sehari selama masa pemeliharaan yaitu pagi dan sore hari ketika memberi pakan ikan lele. Hasil pengukuran suhu yang diperoleh yaitu 24 - 30^o C, hal ini masih sesuai dengan toleransi ikan lele mutiara terhadap suhu

yaitu 5-10^o C. Fluktuasi suhu yang terjadi karena media budikdamber diletakkan di rumah ikan yang berada di halaman belakang kampus. Dokumentasi penelitian tersaji pada Gambar 10.

2. Perhitungan Pertumbuhan

a.1. Pertumbuhan Berat Mutlak

Pada penelitian ini didapatkan hasil pertumbuhan berat mutlak yaitu 66.88 gram. Hasil tersebut diperoleh dari selisih bobot awal dan bobot akhir ikan selama masa pemeliharaan. Pertumbuhan lele mutiara lebih cepat dibandingkan dengan ikan lele jenis lainnya sesuai dengan namanya yaitu ikan lele mutu

tinggi tiada tara (mutiara). Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ikan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan kondisi tubuh ikan tersebut sehingga harus dipastikan bahwa ikan dalam kondisi sehat. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu pemberian pakan dan kondisi lingkungan. Pemberian pakan dilakukan secara rutin pada pagi dan sore hari dengan metode sekenyangnya (ad satiation), selain itu faktor lingkungan juga sangat diperhatikan seperti kondisi kualitas air pada media budidaya sehingga ikan dapat tumbuh secara optimal.



Gambar 10. Pengukuran pH dan suhu pada media budidaya

a.2. Pertumbuhan Spesifik

Hasil perhitungan pertumbuhan spesifik sebesar 96.92% hasil tersebut tergolong besar sesuai dengan hasil penelitian Balai Riset Pemuliaan Ikan Subang yang menyatakan bahwa ikan lele mutiara mempunyai laju pertumbuhan 10-40% lebih tinggi dibandingkan ikan lele jenis lainnya. Menurut Salamah, 2020 pertumbuhan ikan lele terjadi karena adanya pasokan energi yang terkandung dalam pakan, dimana energi yang berasal dari pakan lebih besar dari energi yang dikonsumsi sehingga kelebihan energi tersebut dimanfaatkan ikan untuk pertumbuhan. Menurut (Handayani, 2010) pertumbuhan ikan tergantung pada kualitas pakan yang diberikan sehingga dapat dilihat dari penambahan bobot badan harian.

1. Perhitungan FCR

FCR pada masa pemeliharaan yaitu 0.86 yang berarti bahwa bahwa untuk menghasilkan biomassa sebesar 1 kg diperlukan pelet 0.86. Hal ini sesuai dengan FCR ikan lele mutiara pada masa pembesaran yaitu 0.8 -1.0 (Ikan, 2021).

Menurut (Fran & Akbar, 2016) FCR tidak hanya ditentukan oleh kualitas pakan, namun juga dapat dipengaruhi oleh jenis kultivan yang berbeda dan faktor genetika. Ikan lele mutiara memiliki keunggulan dari segi pertumbuhan maupun efisiensi pakan dibandingkan dengan jenis ikan lele lainnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil penelitian (Suminto et al., 2019) menyatakan bahwa FCR ikan lele mutiara sebesar 1,15 lebih rendah dibandingkan dengan FCR ikan lele payton sebesar 1,25.

2. Tingkat Kelangsungan Hidup/ Survival Rate (SR)

Tingkat kelangsungan hidup merupakan persentase jumlah ikan yang hidup selama periode pemeliharaan. Selama masa penelitian, dilakukan pengamatan terhadap kelangsungan hidup ikan lele dengan melakukan perhitungan jumlah ikan pada awal pemeliharaan, jumlah ikan mati dan jumlah ikan yang hidup pada akhir penelitian. SR ikan lele mutiara pada penelitian ini tergolong tinggi yaitu 93.33%, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suminto et al., 2019) menunjukkan hasil SR ikan

lele mutiara sebesar 85% lebih tinggi dibandingkan dengan ikan lele payton sebesar 80%. Tingginya nilai kelangsungan hidup ikan lele juga disebabkan oleh tersedianya pakan yang sesuai kebutuhan serta dilakukan pengelolaan kualitas air yang baik (Salamah & Zulpikar, 2020).

3. Pertumbuhan Panjang Mutlak

Pertumbuhan panjang ikan pada penelitian ini yaitu 9.73cm yang merupakan hasil dari pengurangan panjang tubuh ikan pada akhir penelitian dengan panjang ikan pada awal penelitian. Menurut (Mulqan et al., 2017) pertumbuhan panjang berbanding lurus dengan penambahan berat ikan. Semakin berat bobot ikan maka akan semakin panjang.

3.2.3. Sortir Ikan

Sortir ikan dilakukan secara rutin satu bulan sekali untuk mengelompokkan ikan lele berdasarkan ukurannya. Kegiatan sortir ini

dilakukan untuk mencegah terjadinya kanibalisme sehingga dapat mencapai pertumbuhan optimal. Pada kegiatan sortir juga dilakukan penimbangan bobot ikan dan pengukuran panjang tubuh ikan. Panen kangkung dilakukan satu bulan sekali pada saat sortir ikan. Batang kangkung yang masih sehat akan digunakan kembali. Pada penelitian ini dihasilkan kangkung 544 gram untuk dua kali panen kangkung. Dokumentasi penelitian tersaji pada Gambar 11 dan 12.

3.2.4. Panen

Panen dilakukan ketika lele sudah mencapai ukuran konsumsi. Sebelum panen dilakukan, ikan dipuasakan 1x 24 jam agar tidak bau. Hasil panen ikan lele yaitu 11.1 kg. Selanjutnya hasil panen akan dijual oleh mahasiswa untuk praktik pemasaran. Dokumentasi penelitian tersaji pada Gambar 13.



Gambar 11. Kegiatan sortir ikan



Gambar 12. Penimbangan kangkung ketika panen kangkung



Gambar 13. Panen ikan lele

3.2.5. Praktik Pemasaran

Praktik pemasaran dilakukan setelah mahasiswa mendapatkan materi pemasaran dengan menjual hasil panen ikan lele yang telah dibudidayakan. Praktik pemasaran ini dilakukan agar mahasiswa lebih memahami dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan.

Hasil penjualan ikan lele 11.1 kg yaitu sebesar Rp 235.000,-. Dokumentasi penelitian tersaji pada Gambar 14.

3.3. Pemberian Materi Manajemen Organisasi

Materi manajemen organisasi dilakukan kepada mahasiswa Politeknik Muhammadiyah

Magelang meliputi fungsi manajemen organisasi antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Pada pemberian materi ini juga disampaikan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam suatu organisasi. Dokumentasi penelitian tersaji pada Gambar 15.

Hasil dari tahapan penelitian ini yaitu mahasiswa mampu menerapkan manajemen organisasi seperti: bekerja sama, berkomunikasi,

bertanggung jawab, berpikir kreatif serta memecahkan masalah dalam tim.

3.3.1. Pemberian Materi Rancangan Usaha

Pemberian materi rancangan usaha dilakukan agar mahasiswa mampu merancang usaha yang akan dikerjakan. Rancangan usaha meliputi nama usaha, lokasi, komoditi yang akan diusahakan, target konsumen, modal yang diperlukan, peralatan yang diperlukan, promosi. Dokumentasi penelitian tersaji pada Gambar 16. Hasil dari pemberian materi rancangan usaha yaitu Mahasiswa mampu merancang usaha budidaya ikan dalam ember.



Gambar 14. Praktik pemasaran



Gambar 15. Pemberian Materi Manajemen Organisasi



Gambar 16. Pemberian Materi Rancangan Usaha

3.3.2. Pemberian Materi Pemasaran

Pemberian materi pemasaran dilakukan sebelum mahasiswa melakukan praktik pemasaran. Materi pemasaran meliputi pentingnya pemasaran, strategi pemasaran, dan bauran pemasaran. Dokumentasi penelitian tersaji pada Gambar 17. Mahasiswa memahami pentingnya pemasaran untuk menjual hasil budidaya ikan dalam ember serta mampu mempraktikkan pemasaran secara langsung.

3.3.3. Fase Pelembagaan

Fase pelembagaan merupakan tahapan terakhir dari penelitian ini. Pada fase pelembagaan dilakukan Pendirian Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bernama Polimmag Preneur dengan

SK Direktur Nomor 107/KEP/II.3.PMM/D-f/IX/2021 tentang pendirian Unit Kegiatan Mahasiswa Polimmag Preneur. Mahasiswa yang dilantik menjadi anggota UKM dilihat dari beberapa aspek antara lain kedisiplinan, tanggungjawab, kerja sama dalam tim, motivasi diri, manajem (Widodo, 2010)en waktu dan komunikasi. Sebanyak 13 mahasiswa Politeknik Muhammadiyah Magelang dilantik menjadi pengurus UKM Polimmag Preneur dengan SK Direktur Politeknik Muhammadiyah Magelang Nomor: 107/KEP/II.3.PMM/D-f/IX/2021 tentang Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Polimmag Preneur. Dokumentasi penelitian tersaji pada Gambar 18.



Gambar 17. Pemberian Materi Pemasaran



Gambar 18. Pelantikan UKM Polimmag Preneur

Hasil dari pembentukan UKM Polimmag Preneur yaitu Mahasiswa yang telah dilantik sebagai anggota UKM Polimmag Preneur mampu berorganisasi dan melakukan kegiatan usaha budidaya ikan dalam ember secara berkelanjutan. Serta diharapkan dengan adanya UKM Polimmag Preneur ini selain dapat menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk berlatih berwirausaha juga dapat membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih bertanggungjawab, berdaya saing dan berpikir kreatif serta berjiwa wirausaha.

IV. PENUTUP

Rangkaian kegiatan penelitian Fishpreneurship yang terdiri dari fase penyadaran, fase pendampingan dan fase pelembagaan yang dilakukan secara terstruktur sehingga mampu menumbuhkan minat wirausaha bagi mahasiswa Politeknik Muhammadiyah Magelang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemendikbud-Ristek yang telah membiayai penelitian ini melalui skema penelitian dosen pemula (PDP) tahun 2021.

REFERENSI

- Djarijah, A. S. (1995). Nila Merah, Pembenuhan dan Pembesaran Secara Intensif. Yogyakarta: Kanisius.
- Effendi, I. (2004). Pengantar Akuakultur. Jakarta: Swadaya.
- Fahrizal, A., & Nasir, M. (2018). Pengaruh Penambahan Probiotik Dengan Dosis Berbeda Pada Pakan Terhadap Pertumbuhan Dan Rasio Konversi Pakan (Fcr) Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*). Median : Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta, 9(1), 69. <https://doi.org/10.33506/md.v9i1.310>.
- Fran, S., & Akbar, J. (2016). Pengaruh Perbedaan Tingkat Protein Dan Rasio Protein Pakan Terhadap Pertumbuhan Ikan Sepat (*Trichogaster pectoralis*). Fish Scientiae, 3(5), 53. <https://doi.org/10.20527/fs.v3i5.1137>.
- Handayani, d. W. (2010). Nutrisi Ikan. Malang: UMM Press.
- Hermawan, T. E. S., Sudaryono, A., & Prayitno, S. B. (2013). Journal of Aquaculture Management and Technology Journal of Aquaculture Management and Technology. Journal of Aquaculture Management and Technology, 2(3), 76–85. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfpik>.
- Ikan, B. R. (2021, September 30). <http://bppsukamandi.kkp.go.id/komoditas/produk-rilis/ikan-lele-mutiara/> . Retrieved from <http://bppsukamandi.kkp.go.id/komoditas/produk-rilis/ikan-lele-mutiara/>.
- KKP. (2013). Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 35/KEPMEN-KP/2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan. [https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/35 KEPMEN-KP 2013.pdf](https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/35%20KEPMEN-KP%202013.pdf).
- Magelang, B. P. (2021). Kab Magelang Dalam Angka. Kab Magelang: TM Penerbit.
- Mulqan, M., Afdhal, S., Rahimi, E., & Dewiyanti, I. (2017). Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Nila Gesit (*Oreochromis niloticus*) Pada Sistem Akuaponik Dengan Jenis Tanaman Yang Berbeda. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan Dan Perikanan Unsyiah, 2(1), 183–193. <https://media.neliti.com/media/publications/188527-ID-pertumbuhan-dan-kelangsungan-hidup-benih.pdf>

- Ngadi, N., Meliana, R., & Purba, Y. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Phk Dan Pendapatan Pekerja Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 43. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.576>
- Riset, P., Badan, P., Dan, R., Daya, S., Kelautan, M., Perikanan, D., & Kelautan, K. (n.d.). Petunjuk Teknis Budidaya Ikan Lele Mutiara Balai Riset Pemuliaan Ikan.
- Salamah, S., & Zulpikar, Z. (2020). Pemberian probiotik pada pakan komersil dengan protein yang berbeda terhadap kinerja ikan lele (*Clarias sp.*) menggunakan sistem bioflok. *Acta Aquatica: Aquatic Sciences Journal*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.29103/aa.v7i1.2388>
- Shodikin, A., Sumarno, W. K., Sutardi, S., & Muhajir, A. (2018). Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa dan Alumni Di Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 258–263. <https://doi.org/10.21067/jpm.v3i2.2636>
- Suminto, S., Susilowati, T., Sarjito, S., & Chilmawati, D. (2019). Produksi Pembenuhan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) Strain Mutiara Dan Payton Dengan Pakan Alami Cacing Sutera Dari Kultur Yang Memanfaatkan Limbah Pertanian. *Sains Akuakultur Tropis*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.14710/sat.v3i1.4199>.
- Widodo, H. d. (2010). *Nutrisi Ikan*. Malang: UMM Press.